

Original article

The Relationship Of Mother's Knowledge And Husband's Support With Pregnant Women's Class Participation In The Working Area In The Petanang Health Center Area Lubuklinggau City In 2024

Oktaviyantri¹, Kharisma Virgian¹, Eprila¹

¹Department of Midwifery, *Politeknik kesehatan Palembang*, Palembang, Indonesia

Corresponding author:

Name: Oktaviyantri

Address :

E-mail:

oktalinggau@gmail.com

Abstract

Pregnant women's classes are an effort to reduce maternal mortality through examination activities and providing materials such as danger signs for pregnant women. However, many pregnant women do not participate in this activity, because they do not know about the class for pregnant women and their husbands do not support it. To find out the relationship between mother's knowledge and husband's support with pregnant women's class participation in the working area in the Petanang Health Center Area Lubuklinggau City in 2024. This study uses an analytical survey with a cross sectional research design. The sampling technique used accidental sampling with a sample of 44 respondents. The statistical test used in support, pregnant women's class this study is the Chi-Square test and the significance value of mother's knowledge (p value 0.000) and husband's support (p value 0.015). There is a relationship between mother's knowledge and husband's support with pregnant women's class participation in the working area in the Petanang Health Center Area Lubuklinggau City in 2024

Key word: knowledge, husband's

1. INTRODUCTION

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu hamil maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal (antenatal care) sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan sesuai jadwal yang dianjurkan yang bertujuan untuk deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan [1].

Pengetahuan ibu hamil dimasa sekarang sangatlah penting karena untuk bisa mencapai derajat kesehatan yang diinginkan, kegiatan kelas ibu hamil banyak memberikan manfaat sehingga jika kegiatan kelas ibu ini tidak dilaksanakan maka tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pencegahan terhadap keadaan yang membahayakan ibu hamil seperti tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir akan sulit tercapai.[2]

Perlu dilakukan kegiatan untuk bisa menekan angka kematian ibu dan bayi salah satunya dengan mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA. Dengan kegiatan kelas ibu hamil ini suami dan keluarga akan dilibatkan sehingga dapat memahami kondisi ibu hamil sampai dengan melahirkan dan merawat bayi [3].

Program kelas ibu hamil di Indonesia dimulai sejak tahun 2010 dan salah satu kota yang melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu Kota Lubuklinggau. Terdapat 10 Puskesmas di Kota Lubuklinggau yang melakukan kelas ibu hamil, dan salah satu Puskesmas yang belum tercapai adalah Puskesmas Petanang yang mana sasaran ibu hamil pada tahun 2023 berjumlah 363 orang, sedangkan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 151 orang. Pada pelaksanaan kelas ibu hamil belum memenuhi target 100 % dari setiap periode nya, ini menandakan belum sesuai dengan harapan. Survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelas ibu hamil karena belum tahu apa itu kelas ibu hamil, tujuan dan manfaat kelas ibu hamil serta aidai beberapa ibu hamil yang mengatakan bahwa suami kurang mendukung dengan pelaksanaan kelas ibu hamil karena suami juga belum mengetahui manfaat dari kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Sutrisnawati, dkk Tahun 2022 menunjukkan aidai hubungan antara pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil [4].

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa implementasi kelas ibu hamil belum terlaksana secara maksimal, sedangkan manfaatnya sangat besar bagi kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau Tahun 2024”

2. METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Sedangkan faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor risiko sedangkan faktor risiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya eifeik atau pengaruh. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu dimana data yang menyangkut variabel yang dipengaruhi (faktor resiko) dan variabel yang mempengaruhi (faktor akibat) dikumpulkan dan dipelajari dalam waktu yang bersamaan.[5]

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai April 2024. Di wilayah kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil Trimeister II dan Trimeister III selama periode bulan januari sampai April 2024 sejumlah 44 responden di wilayah kerja puskesmas petanang. Dengan mengamati variabel pengetahuan ibu dan dukungan suami sebagai variabel independen dan keikutsertaan kelas ibu hamil sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data primer untuk mengetahui kemampuan ibu mengenai informasi tentang program kelas bumil meliputi pengertian, tujuan, tempat pelaksanaan dan dukungan yang diberikan oleh suami yang berupa iizin untuk mendorong atau tidaknya ibu ntuk mengikuti kelas ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat uji statistik menggunakan uji *chi square* [6].

3. RESULT

Penelitian yang melibatkan sampel sejumlah 44 ibu hamil dan memperoleh hasil sebagaimana pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Petanangtahun 2024

Pengetahuan	Kelas Ibu Hamil						ρ Value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Baik (>75%)	22	78,6	6	21,4	28	100	0,024
Cukup (56-75%)	2	40	3	60	5	100	
Kurang (\leq 55%)	4	36,4	7	63,6	11	100	
Total	28	63,6	16	36,4	44	00	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh ρ value 0,024 α (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau Tahun 2024.

**Tabel 2
 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Tahun 2024**

Dukungan Suami	Kelas Ibu Hamil				Total		ρ Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung (skor \geq 50)	2	92,	2	10,	28	100	0,000
Tidak Mendukung (skor<50)	6	9		2			
Total	2	10,	14	87,	16	100	
		2		5			
Total	2	63,	16	36,	44	100	
	8	6		4			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh ρ value 0,000 α (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dii Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau Tahun 2024.

4. DISCUSSION

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 28 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik, 22 orang (78,6%) diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 6 orang (21,4%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Dari 5 ibu hamil dengan pengetahuan cukup 5 orang, 2 orang (40%) diantaranya mengikuti kelas ibu hamil dan 3 orang (50%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil. Dari 11 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 4 orang (36,4%) diantaranya mengikuti kelas ibu hamil, dan 7 orang (63,6%) lainnya tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi individu terhadap perilaku tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. [7]. Pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan pelaksanaan serta materi yang diajarkan dalam kelas ibu hamil akan memperbesar kemungkinan seorang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayahnya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah juga tingkat pengetahuannya [6].

. Dengan demikian pendidikan tinggi membantu seseorang untuk menerima atau mencari informasi yang berhubungan dengan peningkatan kesehatannya termasuk informasi tentang kelas ibu hamil. Proses penerimaan dan pencarian ini akan lebih cepat jika ibu berpendidikan tinggi [8] Penelitian yang dilakukan Sutrisnawati, dkk Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil dengan hasil uji statistik *chi-square test* P-Value $\alpha = 0.003$ dengan nilai $\alpha < 0.05$. Dampak bila ibu hamil tidak ikut kelas ibu hamil selama kehamilannya adalah tidak adanya perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga kurangnya persiapan pada masa persalinan serta tidak terdeteksinya resiko pada ibu hamil [9].

Menurut asumsi peneliti, terdapat ibu yang berpengetahuan baik namun tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu malas untuk datang kelas ibu hamil, sedang mengurus anaknya bila multigravida, dan ada banyak jajanan ataupun mainan di tempat posyandu, sedangkan ibu tidak ada uang jika anaknya meminta untuk dibelikan jajanan dan mainan disana. bila dilihat dari pengetahuan ibu dan keluarga yang kurang tentang kelas ibu hamil menjadi salah satu alasan untuk tidak mengikuti kelas ibu hamil. Sebagian besar responden bekerja sebagai IRT, ibu yang tidak bekerja sehingga memungkinkan ibu untuk datang ke kelas ibu hamil,, ibu lebih banyak mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil dari media sosial setelah mengerjakan pekerjaan rumah dan ketika anaknya tidur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap kepesertaan kelas ibu hamil sebagian besar berpendidikan SD dan SMP, pengetahuan yang kurang menyebabkan responden tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar bertempat tinggal di daerah yang cukup jauh dari Puskesmas. Kurangnya informasi tentang manfaat kelas ibu hamil disebabkan karena Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan rendah disebabkan banyak hal seperti kurangnya informasi yang didapat tentang tujuan dan manfaat dari pelaksanaan.

Pada tabel 2 Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan adanya dukungan suami (92,9%). Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuannya untuk mengambil suatu tindakan. Dukungan pasangan akan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya, dan proses persalinan hingga ke persiapan menjadi orang tua. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan akan mempermudah dan meringankan ibu dalam menjalani dan mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuh ibu akibat hadirnya janin di dalam perut. Sejalan dengan program ini diharapkan minimal satu kali pertemuan ibu hamil didampingi suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB

pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggungjawab seluruh anggota keluarga sehingga akan membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut dalam kelas ibu hamil. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasi, emosional, penilaian dan dukungan instrument. Dukungan suami dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan informasi yang berupa informasi dan nasehat-nasehat yang disampaikan suami kepada ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil termasuk nasehat untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga akan membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut dalam kelas ibu hamil [10].

Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasi, emosional, penilaian dan dukungan instrument. Dukungan suami dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan informasi yang berupa informasi dan nasehat-nasehat yang disampaikan suami kepada ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil termasuk nasehat untuk mengikuti kelas ibu hamil sehingga akan membentuk kemauan ibu hamil untuk ikut dalam kelas ibu hamil. Dukungan emosional berupa dorongan dan saran untuk mengikuti kelas ibu hamil, untuk dukungan suami dalam penilaian dilakukan suami dengan penghargaan atau dorongan menyelesaikan setiap pertemuan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dukungan instrument dalam bentuk memfasilitasi ibu untuk datang ke kelas ibu hamil, baik dengan mengantar, menemani hingga pemenuhan materi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Peran suami dalam kelas ibu hamil sangat diperlukan tidak hanya dalam bentuk memberikan informasi tentang kelas ibu hamil, mengantar ibu hamil ke tempat pelaksanaan atau pemenuhan materi yang mendukung dalam kelas ibu lebih dari itu didalam kelas ibu suami dari ibu hamil seharusnya dapat ikut serta dalam kelas ibu hamil yang diadakan seperti yang tertulis dalam buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti terdapat 2 ibu yang didukung suaminya namun tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu lelah mengurus pekerjaan rumah lebih baik istirahat saja, mending jaga warung saja, dan kurangnya minat dari ibu sendiri untuk mengikuti kelas ibu hamil. Terdapat 2 ibu yang tidak didukung suaminya namun masih ikut, dikarenakan ajakan tetangga atau temannya untuk bersama-sama mengikuti kelas ibu hamil. Ada beberapa ibu hamil yang mengatakan kurang didukung suami dalam mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil melalui majalah, buku dan sebagainya karena suami berpendapat bahwa ini sudah zaman modern, ibu bisa mencari sendiri tentang informasi kelas ibu hamil melalui internet dan sosial media.

5. CONCLUSION

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau Tahun 2024 dengan p value $0,024 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan pelaksanaan serta materi yang diajarkan dalam kelas ibu hamil akan memperbesar kemungkinan seorang ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayahnya. Pada variabel dukungan suami hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan kelas

ibu hamil, yaitu dibuktikan dengan ρ value 0,000 α ($<0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau tahun 2024. Perlunya sosialisasi yang harus dilakukan agar ibu hamil dan suami dapat memahami manfaat dari kelas ibu hamil serta melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana keberhasilan kelas ibu hamil khususnya di wilayah kerja Puskesmas Petanang Kota Lubuklinggau.

ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Palembang sehingga dapat melaksanakan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Murti, W. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bataan tahun 2021*.
- [2] Sutrisnawati, N., Sari, A., & Sugesti, R. (2023). *Hubungan pengetahuan ibu hamil, sikap dan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja updt puskesmas cinere, kota depok tahun 2023*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1930-1941.
- [3] Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020
- [4] Warsini, W. (2023) *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Senam Hamil di Desa Keyongan Nogosari Boyolali* (Doctoral dissertation, universitas kusuma husada surakarta)
- [5] Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing
- [6] Notoadmodjo. (2016). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Green, W, Lawrence.et.al. (2005). *Helath Education Planing A Diagnostik Approach*, The Johns Hapkins University: Mayfield Publishing Company.
- [8] Nurhidayah, N., & Yuanti, Y.(2021) *Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(04), 238-242
- [9] Sutrisnawati, N., Sari, A., & Sugesti, R. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cinere, Kota Depok Tahun 2023*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1930-1941.
- [10] Lestari, T. A., Susanti, A., & Fathunikmah, F. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2): 112-119
- [11] Yusmaharani. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil*. *Jurnal Kesmas Asclepius Vol.1 No.2*, e-ISSN : 2684-8287. DOI: <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.58>